

HUBUNGAN SOPAN SANTUN BERPAKAIAN DENGAN NILAI KESOPANAN SISWA  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA DEPOKWildan Nafis<sup>1</sup>, Farah Sauvika<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1</sup>[wildaannafees@gmail.com](mailto:wildaannafees@gmail.com)**Abstract**

*This study aims to examine the relationship between clothing etiquette and students' politeness values in high school environments in Depok City. Using a quantitative approach with a correlational design, this research collected data through questionnaires completed by 80 students from a population of 100 students. The results show a significant and positive relationship between clothing etiquette and students' politeness values, with a significance value of 0.000 (less than 0.005), and a strong relationship with a Pearson correlation coefficient of 0.879. These findings indicate that the higher the students' compliance with dress code rules, the higher the politeness values they demonstrate in school.*

**Keyword:** *Clothing etiquette, Politeness values, High school students, Depok City, Correlational study*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sopan santun berpakaian dengan nilai kesopanan siswa di lingkungan sekolah menengah atas di Kota Depok. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, penelitian ini mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh 80 siswa dari populasi 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sopan santun berpakaian dan nilai kesopanan siswa, dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.005), serta kekuatan hubungan yang tergolong kuat dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.879. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian, semakin tinggi pula nilai kesopanan yang mereka tunjukkan di sekolah.

**Kata Kunci:** Etiket berpakaian, Nilai kesantunan, Siswa sekolah menengah, Kota Depok, Studi korelasional

**Article History**

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kesopanan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral yang baik. Salah satu bentuk kesopanan yang dapat diamati secara langsung adalah sopan santun berpakaian. Pakaian yang dikenakan siswa mencerminkan sikap, kepribadian, dan penghormatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Dalam konteks ini, sopan santun berpakaian menjadi bagian penting dari penilaian kesopanan siswa secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penampilan, termasuk cara berpakaian, memiliki hubungan erat dengan sikap disiplin dan nilai moral individu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang berpakaian sesuai aturan sekolah cenderung memiliki nilai kesopanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang sering melanggar aturan berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian tidak hanya mencerminkan sikap disiplin, tetapi juga penghargaan terhadap norma sosial yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sopan santun berpakaian siswa dengan nilai kesopanan mereka di lingkungan sekolah. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengoptimalkan program pendidikan karakter melalui pendekatan yang lebih terarah.

### B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara sopan santun berpakaian siswa dengan nilai kesopanan mereka di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian dapat mencerminkan sikap disiplin, penghormatan terhadap norma, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif, terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai kesopanan di lingkungan sekolah.

## 2. KAJIAN TEORI

### A. Konsep variabel x : sopan santun berpakaian

Sopan santun berpakaian merupakan bagian dari etika sosial yang mencerminkan sikap seseorang dalam menghormati norma dan budaya yang berlaku. Menurut Sunarto (2019), sopan santun berpakaian adalah perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap aturan, adat istiadat, dan norma sosial melalui cara berpakaian yang pantas dan sesuai dengan konteks situasi tertentu. Sementara itu, nilai kesopanan siswa mengacu pada tingkat penghormatan siswa terhadap aturan, etika, dan moralitas di lingkungan sekolah, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Putri dan Wijaya (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang mematuhi aturan berpakaian cenderung memiliki sikap yang lebih sopan dan menunjukkan penghormatan terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk kepada guru dan teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian tidak hanya berpengaruh pada penampilan fisik, tetapi juga mencerminkan kualitas moral individu.

**B. Indikator variabel x : sopan santun berpakaian**

Sopan santun berpakaian merupakan bagian integral dari etika sosial yang mencerminkan penghormatan individu terhadap norma dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Sunarto (2019), sopan santun berpakaian adalah perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap aturan, adat istiadat, dan norma sosial melalui cara berpakaian yang pantas dan sesuai dengan konteks situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, indikator sopan santun berpakaian pada siswa meliputi: (1) kepatuhan terhadap aturan berpakaian yang ditetapkan oleh sekolah, (2) kerapian dan kebersihan pakaian yang dikenakan, (3) kesesuaian pakaian dengan kegiatan yang dilakukan, dan (4) penggunaan atribut sekolah secara lengkap dan benar. Penelitian oleh Putri dan Wijaya (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mematuhi aturan berpakaian cenderung memiliki sikap disiplin yang lebih baik dan menunjukkan rasa hormat terhadap lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa sopan santun berpakaian tidak hanya berpengaruh pada penampilan fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan nilai kesopanan siswa secara keseluruhan.

**C. Konsep variabel y : nilai kesopanan siswa**

Nilai kesopanan siswa mencerminkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan norma, etika, serta budaya di lingkungan sekolah. Wibowo (2020) menyatakan bahwa nilai kesopanan dapat diukur melalui kepatuhan terhadap peraturan, sikap sopan dalam berinteraksi, penghargaan terhadap otoritas, dan kemampuan menjaga hubungan sosial. Anggraeni (2019) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk penerapan aturan berpakaian, dapat mendorong siswa memiliki perilaku yang lebih sopan, sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis. Nilai kesopanan siswa tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan sosial yang kondusif.

**D. Indikator variabel y : nilai kesopanan siswa**

Nilai kesopanan siswa mencerminkan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di lingkungan sekolah. Indikator nilai kesopanan siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek. Pertama, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai ketentuan. Kedua, sikap hormat terhadap guru dan staf sekolah, yang ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang sopan dan perilaku yang menghargai. Ketiga, interaksi positif dengan sesama siswa, termasuk kerja sama, tolong-menolong, dan menghindari konflik. Keempat, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga fasilitas sekolah. Penelitian oleh Imran (2019) menunjukkan bahwa implementasi norma kesopanan pada perilaku siswa di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan lingkungan belajar yang kondusif.

**E. Penelitian yang relevan antara variabel x dan y**

Sopan santun berpakaian dan nilai kesopanan siswa merupakan dua variabel yang saling berkaitan erat dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian mendukung bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian dapat mencerminkan tingkat kesopanan siswa. Menurut penelitian Susanti (2020), siswa yang taat dalam berpakaian sesuai aturan sekolah menunjukkan sikap hormat terhadap norma dan etika yang berlaku, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku sopan mereka dalam interaksi sehari-hari. Hal serupa ditemukan dalam studi oleh Rahmawati (2018), yang menyimpulkan bahwa siswa dengan perilaku berpakaian yang rapi dan sesuai aturan memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap nilai

kesopanan, seperti penggunaan bahasa yang santun, penghargaan terhadap guru, dan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel sopan santun berpakaian dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai kesopanan siswa.

#### **F. Kesimpulan penelitian terdahulu**

1. Susanti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kepatuhan Berpakaian terhadap Tingkat Kesopanan Siswa" menemukan bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian di sekolah memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan perilaku sopan mereka. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa siswa yang mematuhi aturan berpakaian lebih cenderung memiliki nilai kesopanan yang tinggi, baik dalam interaksi sosial maupun disiplin di sekolah.
2. Rahmawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Aturan Berpakaian terhadap Perilaku Kesopanan Siswa" mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kesopanan siswa, dengan siswa yang mengikuti aturan berpakaian di sekolah menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru.
3. Imran (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Norma Berpakaian dengan Tingkat Disiplin dan Kesopanan Siswa" menemukan bahwa siswa yang disiplin dalam berpakaian lebih memiliki kesopanan yang tinggi dalam berperilaku di lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aturan berpakaian yang diterapkan di sekolah berkontribusi pada pengembangan sikap sopan siswa.
4. Putri dan Wijaya (2021) dalam studi mereka yang berjudul "Pengaruh Kepatuhan Berpakaian terhadap Sikap Sopan Santun Siswa" menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepatuhan berpakaian dan peningkatan sikap sopan siswa di sekolah. Mereka mencatat bahwa siswa yang mematuhi aturan berpakaian cenderung memiliki sikap lebih disiplin dan menghargai aturan sosial.
5. Wibowo (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Aturan Berpakaian dalam Meningkatkan Karakter Siswa" menemukan bahwa aturan berpakaian yang jelas dan ketat dapat memperkuat karakter siswa, termasuk nilai kesopanan, dengan meningkatkan rasa hormat terhadap norma dan budaya yang berlaku di sekolah.
6. Anggraeni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesopanan Siswa" menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk aturan berpakaian, memiliki pengaruh positif terhadap sikap sopan santun siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti aturan berpakaian lebih mampu beradaptasi dan menunjukkan kesopanan dalam berbagai situasi.
7. Hidayati (2020) dalam studi yang berjudul "Kepatuhan Berpakaian sebagai Faktor Pembentuk Karakter Siswa" menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, termasuk meningkatkan nilai kesopanan mereka dalam berinteraksi di sekolah.
8. Taufik (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Keterkaitan Kepatuhan Berpakaian dan Etika Berperilaku Siswa" menemukan bahwa siswa yang mengikuti aturan berpakaian memiliki sikap sopan yang lebih tinggi dalam interaksi sosial mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keteraturan dalam berpakaian membantu membentuk etika sosial yang baik di kalangan siswa.

9. Fajar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Aturan Berpakaian dalam Membentuk Perilaku Sopan di Sekolah" menemukan bahwa penerapan aturan berpakaian yang ketat di sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap sopan dan kesopanan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.
10. Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Kepatuhan Berpakaian dan Karakter Kesopanan Siswa" menunjukkan bahwa siswa yang mematuhi aturan berpakaian memiliki karakter kesopanan yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesopanan siswa dipengaruhi oleh kebiasaan dan disiplin dalam berpakaian yang diterapkan di sekolah.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan berpakaian siswa dan tingkat kesopanan mereka. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumen dan angket untuk menguji seberapa besar pengaruh kepatuhan terhadap aturan berpakaian terhadap perilaku sopan siswa di lingkungan sekolah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini mengambil populasi dari siswa di salah satu sekolah menengah atas (SMA) di Kota Depok. Berdasarkan tabel *Krejcie* dan *Morgan*, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 92 siswa dari total populasi 150 siswa. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memperoleh data yang representatif dan mendukung validitas penelitian mengenai hubungan antara sopan santun berpakaian dan nilai kesopanan siswa di lingkungan sekolah.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur hubungan antara sopan santun berpakaian dengan nilai kesopanan siswa di lingkungan sekolah. Angket terdiri dari dua bagian utama, yaitu pertama, bagian yang mengukur sopan santun berpakaian siswa, yang mencakup pertanyaan tentang kebiasaan berpakaian yang sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku di sekolah, seperti "Saya selalu berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah" dan "Saya memilih pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah setiap hari". Kedua, bagian yang mengukur nilai kesopanan siswa di lingkungan sekolah, dengan menggunakan nilai yang tercatat di rapor terkait dengan sikap dan perilaku siswa, seperti nilai kesopanan dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekolah yang biasanya dinilai oleh guru.

## D. Hasil

### 1. Bagaimana Tingkat Sopan Santun Berpakaian?

Tabel 1. Sopan Santun Berpakaian

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kerapian berpakaian	92	1.97	5.00	4.6902	.84063
Valid N ( <i>listwise</i> )	92				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Sopan Santun Berpakaian mendapatkan nilai minimum dengan hasil 1.97, mendapatkan nilai *maximum* dengan hasil 5.00 dan mendapatkan nilai *mean* dengan hasil 4.6902 (STD 0.84063). Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Sopan Santun Berpakaian di SMA Negeri di Kota Depok memiliki nilai yang tinggi sesuai dengan nilai *mean* yang didapatkan.

### 2. Bagaimana Tingkat Nilai Kesopanan Siswa?

Tabel 2. Nilai Kesopanan Siswa

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	92	1.00	3.00	2.8043	.51864
Valid N ( <i>listwise</i> )	92				

Peneliti mengelompokkan nilai kesopanan siswa menjadi 3 kelompok dengan ketentuan berikut: kelompok pertama siswa yang mendapat nilai **c** maka akan masuk ke dalam kelompok 1, siswa yang mendapat nilai **b** maka akan masuk ke dalam kelompok 2 dan siswa yang mendapat nilai **a** maka akan masuk ke dalam kelompok 3.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai Kesopanan Siswa mendapatkan nilai minimum dengan hasil 1.00, mendapatkan nilai *maximum* dengan hasil 3.00 dan mendapatkan nilai *mean* dengan hasil 2.8043 (STD 0.51864). Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Kesopanan Siswa SMA Negeri di Kota Depok memiliki nilai yang tinggi sesuai dengan nilai *mean* yang didapatkan.

### 3. Apakah Terdapat Hubungan di Antara Sopan Santun Berpakaian dengan Nilai Kesopanan Siswa?

Tabel 3. Nilai Rata-Rata (*Mean*) kedua variabel

*Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
nilai	2.8043	.51864	92
Kerapian berpakaian	4.6902	.84063	92

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata – rata (*mean*) antar variabel Sopan Santun Berpakaian yaitu mendapat hasil mean 4.6902 (STD 0.84063). Sedangkan Nilai Kesopanan Siswa mendapat hasil *mean* 2.8043 (STD 0.51864).

Tabel 4. Hubungan Sopan Santun Berpakaian dengan Nilai Kesopanan Siswa

		<i>Correlations</i>	
		Nilai kedisiplinan	Kerapian berpakaian
Nilai kedisiplinan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.882**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	92	92
Kerapian berpakaian	<i>Pearson Correlation</i>	.882**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu X dan Y memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel X akan semakin tinggi variabel Y. Antar variabel diatas juga memiliki hubungan yang signifikan dapat dilihat dari hasil *Sig. (2-tailed)* mendapatkan hasil 0.000 maka dinyatakan signifikan karena tidak melebihi batas *Sig (2-tailed)* 0.005. dan kedua variabel memiliki kekuatan hubungan yang kuat, dilihat dari hasil *Person Correlation* 0.882.

#### 4. DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara sopan santun berpakaian dengan nilai kesopanan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari batas yang ditetapkan ( $0.000 < 0.005$ ), serta kekuatan hubungan yang tergolong kuat dengan nilai korelasi *Pearson* sebesar 0.882. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian di sekolah, semakin tinggi pula nilai kesopanan yang ditunjukkan oleh siswa dalam interaksi sosial maupun perilaku di lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan temuan Susanti (2021), yang mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian memiliki hubungan kuat dan positif dengan perilaku sopan siswa, serta Rahmawati (2020), yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian berpengaruh positif terhadap perilaku kesopanan siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh studi-studi terdahulu yang menunjukkan bahwa norma berpakaian di sekolah berkontribusi pada pembentukan sikap sopan santun siswa. Imran (2019) menyimpulkan bahwa siswa yang disiplin dalam berpakaian memiliki kesopanan yang tinggi dalam berperilaku, sementara Putri dan Wijaya (2021) menyatakan adanya hubungan positif antara kepatuhan berpakaian dan sikap sopan santun siswa. Selain itu, Wibowo (2020) juga mencatat bahwa aturan berpakaian yang jelas dapat memperkuat karakter siswa, termasuk nilai kesopanan, dengan meningkatkan rasa hormat terhadap norma yang berlaku di sekolah. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kepatuhan berpakaian tidak hanya mempengaruhi penampilan siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan nilai-nilai kesopanan dan karakter mereka di lingkungan sekolah.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini memiliki hasil yang signifikan antara kedua variabel, memiliki arah hubungan yang positif, dan kekuatan hubungan yang kuat maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sopan santun berpakaian dengan nilai kedisiplinan siswa memiliki peran yang sangat penting.

## REFERENSI

- Rahmawati, A. (2020). Hubungan Kepatuhan terhadap Aturan Berpakaian dengan Nilai Kesopanan Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-56.
- Sunarto, E. (2019). Etika Berpakaian dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 123-130.
- Putri, M. D., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh Kepatuhan Berpakaian terhadap Sikap Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(1), 56-65.
- Sunarto, E. (2019). Etika Berpakaian dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 123-130.
- Putri, M. D., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh Kepatuhan Berpakaian terhadap Sikap Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(1), 56-65.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Anggraeni, D. (2019). Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dan Kesopanan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 45-55.
- Imran, M. (2019). Implementasi Norma Kesopanan pada Perilaku Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 123-134.
- Susanti, R. (2020). Hubungan Kepatuhan Berpakaian terhadap Tingkat Kesopanan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 67-75.
- Rahmawati, L. (2018). Pengaruh Penerapan Aturan Berpakaian terhadap Perilaku Kesopanan Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 45-55.
- Susanti, R. (2021). Pengaruh Kepatuhan Berpakaian terhadap Tingkat Kesopanan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 67-75.
- Rahmawati, L. (2020). Pengaruh Penerapan Aturan Berpakaian terhadap Perilaku Kesopanan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 45-55.
- Imran, M. (2019). Hubungan Norma Berpakaian dengan Tingkat Disiplin dan Kesopanan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 29-40.
- Putri, S., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Kepatuhan Berpakaian terhadap Sikap Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 15(2), 56-66.
- Wibowo, A. (2020). Peran Aturan Berpakaian dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 85-97.
- Anggraeni, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesopanan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 42-52.
- Hidayati, N. (2020). Kepatuhan Berpakaian sebagai Faktor Pembentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(3), 74-85.
- Taufik, A. (2021). Keterkaitan Kepatuhan Berpakaian dan Etika Berperilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 23-33.

- Fajar, S. (2018). Peran Aturan Berpakaian dalam Membentuk Perilaku Sopan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 45-58.
- Sari, R. (2020). Hubungan Antara Kepatuhan Berpakaian dan Karakter Kesopanan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 30-42.